

DETERMINAN PENGGUNAAN MATA UANG KRIPTO DI INDONESIA
JURNAL



Ditulis oleh:

Nama : Hafiz Addinanto

Nomor Mahasiswa : 14311242

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITASI ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA

2018

Determinan Penggunaan Mata Uang Kripto di Indonesia

Hafiz Addinanto

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan mata uang kripto. Faktor-faktor yang dibahas dikelompokkan dalam dua kategori yaitu keuntungan terpersepsi dan risiko terpersepsi. Variabel yang termasuk dalam manfaat terpersepsi yaitu manfaat finansial, desentralisasi, transaksi tanpa hambatan dan kepraktisan. Sedangkan variabel yang termasuk dalam risiko terpersepsi adalah risiko finansial, risiko regulasi, risiko keamanan, risiko sosial dan risiko psikologis. Kedua faktor tersebut dimoderasi oleh variabel profil risiko, efek *bandwagon*, *believe in law of small number* dan religiusitas. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel akhir sebanyak 140 responden. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel manfaat penggunaan mata uang kripto berpengaruh signifikan terhadap manfaat terpersepsi dan pada variabel risiko penggunaan mata uang kripto, hanya risiko finansial dan risiko keamanan yang berpengaruh signifikan terhadap risiko terpersepsi. Sedangkan pada faktor moderasi, hanya variabel religiusitas yang memiliki pengaruh signifikan pada hubungan manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

Kata Kunci: Mata Uang Kripto, Keuntungan Terpersepsi, Risiko Terpersepsi

1. Pendahuluan

Mata uang kripto merupakan inovasi dalam sistem keuangan akibat dari berkembangnya teknologi. Menurut Kumar dan Smith (2017) mata uang kripto merupakan serangkaian mekanisme kriptografi yang di dalamnya terdapat data transaksi dan data neraca keuangan. Mata uang kripto juga dapat berfungsi sebagai alat pembayaran antar pengguna yang tergabung dalam jaringan internet (Abramova dan Bohme, 2016). Mata uang kripto berbentuk data elektronik sehingga tidak memiliki bentuk fisik seperti uang pada umumnya.

Bitcoin menjadi jenis mata uang kripto pertama sekaligus memiliki kapitalisasi pasar terbesar saat ini. Pertama kali diluncurkan pada tahun 2008 oleh pihak *anonym* bernama Satoshi Nakamoto sebagai mata uang berbasis internet. Bitcoin awalnya dirancang untuk menjadi alat pembayaran yang tidak bergantung pada pihak perantara seperti bank melainkan pada *blockchain*. Hingga saat ini, tercatat lebih dari 1.500 jenis mata uang kripto yang terpantau pergerakan harganya telah beredar di seluruh dunia. Bitcoin masih memuncaki daftar mata uang kripto dengan kapitalisasi sebesar 56 miliar dollar AS, diikuti dengan ripple diposisi kedua dengan kapitalisasi sebesar 11 miliar dollar dan di posisi ketiga ethereum dengan kapitalisasi sebesar 9 miliar dollar (Coinmarketcap.com).

Penggunaan mata uang kripto memiliki beberapa keunggulan. Pertama, Transaksi dilakukan secara langsung oleh pihak yang berkepentingan. Kedua, penghematan biaya bisa didapatkan karena segala transaksi dapat dilakukan tanpa melalui institusi perantara (Dibrova, 2016). Ketiga, jangkauan transaksi mata uang kripto sangat luas, mata uang kripto dapat digunakan dimana saja selama terdapat jaringan internet (DeVries, 2016). Namun, penggunaan mata uang kripto juga tidak terlepas dari risiko. Beberapa risiko yang berpotensi muncul pada penggunaan mata uang kripto antara lain fluktuasi nilai tukar, risiko kegagalan sistem, peretasan dan regulasi yang belum jelas (Brezo & Bringas, 2012; Bohme *et al.* 2015; Grant & Hogan, 2015).

2. Kajian Literatur dan Hipotesis

2.1 Mata Uang Kripto

Mata uang kripto didefinisikan sebagai transaksi *peer to peer* yang memfasilitasi pertukaran uang secara *digital* (DeVries, 2016). Li dan Wang (2016) menjelaskan bahwa

mata uang kripto adalah pengembangan dari sistem keuangan digital yang tersusun dari komputasi kriptologi dan sistem yang terdesentralisasi. Perkembangan dunia internet memunculkan teknologi *blockchain* yang mengawali kemunculan mata uang kripto. Peran *blockchain* pada mata uang kripto dapat dikatakan sebagai pengganti bank konvensional yang melaksanakan segala mekanisme transaksi (Ali *et al.* 2014). Fungsi mata uang kripto dapat digunakan sebagai alternatif sistem pembayaran secara *peer to peer* (Kumar dan Smith, 2017) atau dapat sebagai instrumen investasi (Glaser *et al.* 2014)

Sistem keuangan ini menarik perhatian banyak, pihak. Akan tetapi perlu diketahui bahwa mata uang kripto memiliki sisi manfaat dan risiko dan faktor itu lah yang menjadi pertimbangan keputusan penggunaan seorang individu (Kim *et al.* 2008). Kumar dan Smith (2017) menyebutkan manfaat yang didapat dari penggunaan mata uang kripto yaitu biaya transaksi yang lebih rendah dan mekanisme transaksi yang cepat. Penggunaan mata uang kripto juga berpotensi menghadapi risiko seperti peretasan yang dapat menimbulkan kerugian finansial (DeVries, 2016).

Penelitian ini mencoba mengidentifikasi manfaat dan risiko yang mempengaruhi penggunaan mata uang kripto. Penelitian ini juga mengadopsi variabel beberapa penelitian lain yang membahas faktor keuntungan dan risiko dalam menggunakan suatu teknologi. Sejumlah penelitian terdahulu yang menggunakan model manfaat dan risiko terpersepsi antara lain Lee (2009) pada teknologi *online banking*, Liu *et al.* (2012) pada perilaku *online buying*, Abramova dan Bohme (2016) pada penggunaan bitcoin dan Ryu (2018) pada penggunaan *financial technology*.

2.2 Keuntungan Terpersepsi

Manfaat terpersepsi (*perceived benefit*) merupakan keyakinan akan mendapatkan suatu kepuasan saat melakukan kegiatan tertentu seperti membeli sebuah barang (Liu *et al.* 2012). Kim *et al.* (2008) menjelaskan bahwa manfaat terpersepsi merupakan rasa percaya seorang konsumen bahwa akan mendapatkan manfaat positif saat melakukan transaksi melalui jaringan internet. Pada penelitian ini ditentukan faktor-faktor yang termasuk dalam manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto yaitu manfaat

finansial, desentralisasi, transaksi tanpa hambatan dan kepraktisan. Kemudian ditetapkan juga pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto.

Manfaat finansial menjadi salah satu faktor yang meningkatkan ketertarikan individu untuk menggunakan mata uang kripto. Manfaat finansial pada penggunaan teknologi pembayaran dapat diartikan sebagai penghematan berupa pemangkasan biaya operasional (Ryu, 2018). Manfaat finansial lain juga didapatkan melalui fluktuasi nilai tukar mata uang kripto dengan mata uang konvensional (Abramova & Bohme, 2016). Motivasi pengguna dalam memiliki mata uang kripto adalah untuk ditahan hingga nilai tukarnya meningkat (Bohme *et al.*, 2015).

Seluruh proses transaksi mata uang kripto dioperasikan melalui jaringan antar pengguna (*peer to peer*) secara terdesentralisasi sehingga mampu mengeliminasi peran pihak perantara (Rückert, 2016). Manfaat desentralisasi menjadikan transaksi dapat dilakukan secara langsung antar pengguna sehingga mampu menghemat waktu dan biaya (Ali *et al.* 2014). Risiko kerugian yang disebabkan oleh kerusakan sistem pusat pun dapat diminimalisir dengan keuntungan desentralisasi ini (Bohme *et al.* 2015). Penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa manfaat desentralisasi mampu mempengaruhi penggunaan mata uang kripto (Ali *et al.* 2014; Abramova & Bohme, 2016).

Transaksi tanpa hambatan menjadi karakteristik dasar transaksi melalui teknologi keuangan yang menghilangkan peran institusi perantara seperti dalam transaksi konvensional. Transaksi mata uang kripto dapat dilakukan secara langsung antar pengguna dengan lebih cepat dibandingkan dengan alternatif transaksi lainnya (Abramova & Bohme, 2016). Ryu (2018) menjelaskan bahwa transaksi tanpa hambatan memudahkan pengguna untuk dapat menjalankan seluruh transaksi secara cepat khususnya pada penggunaan *financial technology*.

Kepraktisan (*convenience*) merupakan salah satu keuntungan yang mengacu pada kemudahan dan fleksibilitas dalam menggunakan suatu teknologi. Kepraktisan menjadi motivasi pengguna dalam mengadopsi teknologi baru dengan mempertimbangkan apakah teknologi tersebut mampu menawarkan kemudahan dan kepraktisan bagi pengguna tersebut (Ryu, 2018). Kim *et al.* (2010) menyatakan bahwa kepraktisan merupakan faktor

penting yang mempengaruhi meningkatnya penggunaan transaksi pembayaran melalui internet. Kepraktisan juga menjadi faktor yang termasuk dalam keuntungan penggunaan *financial technology* (Ryu, 2018).

H1a: Manfaat finansial memiliki pengaruh positif terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H1b: Desentralisasi memiliki pengaruh positif terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H1c: Transaksi tanpa hambatan memiliki pengaruh positif terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H1d: Kepraktisan memiliki pengaruh positif terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H2: Manfaat terpersepsi berpengaruh positif terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

2.3 Risiko Terpersepsi

Risiko terpersepsi (*perceived risk*) dalam penggunaan internet didefinisikan sebagai perasaan ketidakpastian terkait dengan dampak negatif yang berpotensi muncul saat menggunakan suatu teknologi tertentu (Kim *et al*, 2008). Risiko terpersepsi pengguna merupakan faktor penghalang seorang pengguna dalam menentukan penggunaan teknologi internet. Risiko seperti kesalahan sistem dan keamanan yang kurang merupakan sebagian dari risiko-risiko penggunaan internet (Featherman & Pavlou, 2003).

Risiko finansial merupakan risiko yang berpotensi terjadi berupa hilangnya sejumlah uang yang dialami pada saat melakukan proses transaksi menggunakan mata uang kripto. Tindakan seperti peretasan dan pencurian data kerap terjadi pada transaksi keuangan yang berhubungan dengan internet. Sikap tidak hati-hati pengguna seperti kesalahan memasukkan data dan lupa kata sandi dan fluktuasi nilai tukar mata uang kripto juga berpotensi menghasilkan kerugian finansial (Abramova & Bohme, 2016). Penelitian faktor risiko yang mempengaruhi individu dalam menggunakan suatu teknologi telah

dilakukan oleh (Lee, 2009; Liu *et al.* 2012) yang menyatakan bahwa risiko finansial merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi risiko terpersepsi pengguna.

Risiko regulasi dapat diartikan sebagai kondisi ketidakpastian peraturan yang mengatur penggunaan suatu teknologi (Ryu, 2018). Risiko regulasi menjadi risiko yang dapat dialami pengguna mata uang kripto dikarenakan belum adanya regulasi khusus yang mengatur keberadaannya. Pada kondisi terburuknya pemerintah dapat melakukan pemblokiran sehingga menghilangkan nilai mata uang kripto yang menyebabkan kerugian kepada pengguna mata uang kripto.

Risiko keamanan didefinisikan sebagai risiko yang akan terjadi dikarenakan adanya masalah peretasan dan kesalahan sistem keamanan dalam suatu teknologi (Ryu, 2018). Terdapat ancaman keamanan pada penggunaan mata uang kripto berupa persebaran *malware* yang berfungsi untuk mencuri data pribadi pengguna mata uang kripto (Ali *et al.* 2015). Pada sistem keamanan mata uang kripto juga tidak terdapat mekanisme untuk menanggulangi kesalahan yang dilakukan pengguna seperti kesalahan memasukkan data atau ketidaksengajaan transaksi (Kumar dan Smith, 2017).

Risiko sosial mengacu pada sebuah penolakan dari lingkungan sekitar akibat penggunaan suatu teknologi (Lee, 2009). Status sosial seorang pengguna mata uang kripto dapat meningkat atau menurun tergantung dari sudut pandang orang disekitarnya. Bentuk risiko sosial yang berkaitan dengan penggunaan suatu teknologi baru adalah berupa anggapan negative lingkungan sekitar dan kehilangan kedudukan sosial di masyarakat (Lee, 2009; Akturan & Tezcan, 2012).

Risiko psikologis merupakan risiko yang dapat timbul dikarenakan rasa frustrasi atau tidak puas akibat ketidakmampuan mencapai suatu hal yang diinginkan (Featherman & Pavlou, 2003). Penggunaan mata uang kripto memiliki risiko seperti peretasan dan keugian keuangan yang secara langsung bisa dirasakan oleh pengguna. Sehingga risiko yang berpotensi muncul dalam penggunaan mata uang kripto akan menyebabkan gangguan psikologis bagi penggunanya. Liu *et al.* (2012) menyatakan bahwa risiko psikologis akan mempengaruhi intensi menggunakan teknologi *mobile payment*. Akturan dan Tezcan (2012) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa risiko psikologis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam menggunakan mobile banking.

H3a: Risiko finansial memiliki pengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H3b: Risiko regulasi memiliki pengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H3c: Risiko keamanan memiliki pengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H3d: Risiko sosial memiliki pengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H3e: Risiko psikologis memiliki pengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H4: Risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto berpengaruh negatif terhadap intensi menggunakan mata uang kripto.

2.4 Intensi Penggunaan Mata Uang Kripto

Intensi penggunaan merupakan suatu pengukuran terhadap ketertarikan seorang individu dalam melakukan keputusan yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975). Kim *et al.* (2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat menjadi faktor yang mempengaruhi intensi penggunaan *mobile payment*. Penelitian milik Ryu (2018) menjelaskan bahwa manfaat terpersepsi dan risiko terpersepsi menjadi faktor penentu intensi keberlanjutan penggunaan *financial technology*. Pada penelitian ini, intensi penggunaan mata uang kripto akan dipengaruhi oleh variabel manfaat terpersepsi dan risiko terpersepsi. Pada setiap variabel manfaat dan risiko terpersepsi, terkandung faktor-faktor manfaat dan risiko dalam penggunaan mata uang kripto

H5: intensi penggunaan mata uang kripto berpengaruh positif terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto.

2.5 Faktor Moderasi

Profil risiko merupakan tingkat kemampuan dan kerelaan seorang investor dalam menerima risiko investasi. Hal yang menyebabkan seorang investor akan melakukan

investasi pada instrumen yang berisiko adalah tinggi atau rendahnya sikap menghindari risiko tersebut (Klement, 2015). Klement (2015) menjelaskan bahwa faktor pembentuk profil risiko adalah kapasitas risiko dan faktor emosional. Gilbert dan Loi (2018) menjelaskan bahwa investor yang menghindari risiko akan menganggap penggunaan mata uang kripto berpotensi merugikan dari sisi fluktuasi harganya. Sedangkan pada investor yang tidak menghindari risiko, mereka tidak terlalu menganggap risiko penggunaan mata uang kripto dikarenakan tujuan mereka adalah membuat portofolio yang beragam.

Efek *bandwagon* merupakan sikap seorang individu mengambil sebuah keputusan yang sama dengan individu atau sekelompok lain setelah menerima informasi dari mereka. Hal ini dikarenakan mereka menganggap sesuatu yang sedang digunakan oleh khalayak umum akan memiliki nilai yang tinggi (Herpen *et al*, 2009; Kastanakis & Balabanis, 2012). Salah satu penyebab individu menggunakan mata uang kripto adalah rasa penasaran (Krombholz, 2016). Dalam mengadopsi teknologi mata uang kripto, seorang individu akan memiliki kemungkinan untuk terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.

Believe in Law of Small Number merupakan tindakan seseorang yang menggunakan suatu temuan yang terbatas untuk dijadikan acuan dalam membuat sebuah kesimpulan akhir (Tversky & Kahneman, 1974). Sampel kecil yang dijadikan sebagai acuan berpotensi menjadi bias karena kurang merepresentasikan seluruh populasi yang ada (Simon *et al*, 1999). Seorang individu saat akan memutuskan menggunakan mata uang kripto pasti akan melakukan pertimbangan terlebih dahulu seperti pertimbangan dari pemberitaan di media mengenai mata uang kripto dan saran orang terdekat yang merupakan pengguna mata uang kripto dan telah berhasil menggunakannya.

Religiusitas merupakan kepercayaan terhadap pencipta disertai komitmen untuk mengikuti segala tuntunan yang dibuat oleh pencipta (McDaniel & Burnett, 1990). Dalam bidang ekonomi, religiusitas juga memiliki peran dalam membentuk aturan mengenai kegiatan perekonomian (Mansour dan Jlassi, 2014). Religiusitas mampu membentuk perilaku individu dalam menentukan pilihan investasi, menabung dan menyikapi risiko

(Renneboog dan Spaenjers, 2012). Penelitian yang dilakukan Jamaludin (2013) menyatakan bahwa kepercayaan dapat berdampak pada perbedaan pilihan instrumen investasi seorang individu. Sehingga tingkat religiusitas masing-masing individu yang akan menjadi penentu pengaruh penggunaan mata uang kripto

H5a: Profil risiko memoderasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

H5b: Profil risiko memoderasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

H6a: Efek *bandwagon* memoderasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

H6b: Efek *bandwagon* memoderasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

H7a: *Believe in law of small number* memoderasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

H7b: *Believe in law of small number* memoderasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

H8a: Religiusitas memoderasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

H8b: Religiusitas memoderasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

3. Metode Penelitian

3.1 Pengujian Model Reflektif

Model reflektif adalah sebuah model untuk menguji seberapa besar indikator dapat mewakili sebuah konstruk. Dalam tahapan ini dihitung besaran *composite reliability*, nilai *outer loadings* dan *average variance extracted (AVE)*. Seluruh indikator pada penelitian ini memiliki *composite reliability* >0.70 yang memenuhi syarat relevansi indikator pengujian. Pada bagian *outer loadings*, batas minimum yang harus dicapai adalah sebesar > 0.708 dan indikator yang tidak memenuhi harus dihapus karena tidak dapat mewakilkan konstraknya. Pada bagian *average variance extracted (AVE)* batas

yang disyaratkan yaitu > 0.50 yang artinya konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari setengah indikator.

Tabel Hasil Model Reflektif

| First Order Construct | Item | Measure | Loadings | AVE | CR |
|------------------------------|-------------|----------------|-----------------|------------|-----------|
| Keuntungan Finansial | X2.1 | Reflective | 0,912 | 0,645 | 0,780 |
| | X2.2 | | 0,677 | | |
| | X2.3 | | | | |
| Kepraktisan | X3.1 | Reflective | 0,874 | 0,694 | 0,872 |
| | X3.2 | | 0,765 | | |
| | X3.3 | | 0,856 | | |
| Seamless Transaction | X4.1 | Reflective | 0,841 | 0,559 | 0,789 |
| | X4.2 | | 0,775 | | |
| | X4.3 | | 0,607 | | |
| Desentralisasi | X5.1 | Reflective | 0,848 | 0,561 | 0,791 |
| | X5.2 | | 0,616 | | |
| | X5.3 | | 0,765 | | |
| Risiko Finansial | X7.1 | Reflective | 0,882 | 0,673 | 0,860 |
| | X7.2 | | 0,788 | | |
| | X7.3 | | 0,778 | | |
| Risiko Sosial | X8.1 | Reflective | 0,845 | 0,736 | 0,893 |
| | X8.2 | | 0,892 | | |
| | X8.3 | | 0,836 | | |
| Risiko Psikologis | X9.1 | Reflective | 0,903 | 0,714 | 0,882 |
| | X9.2 | | 0,787 | | |
| | X9.3 | | 0,841 | | |
| Risiko Regulasi | X10.1 | Reflective | 0,940 | 0,720 | 0,884 |
| | X10.2 | | 0,801 | | |
| | X10.3 | | 0,796 | | |
| Risiko Keamanan | X11.1 | Reflective | 0,820 | 0,750 | 0,923 |
| | X11.2 | | 0,846 | | |
| | X11.3 | | 0,902 | | |
| | X11.4 | | 0,894 | | |

3.2 Pengujian Model Formatif

Pengujian formatif dapat dilihat pada Tabel 4.7, semua konstruk diharuskan memiliki *outer weight* < 0.5 dan *t value* > 1.3 yang artinya indikator formatif dengan konstruksinya signifikan.

Tabel Hasil Pengujian Formatif

| Second Order Construct | First Order Construct | Measure | Weights | tvalue | VIF |
|-------------------------------|------------------------------|----------------|----------------|---------------|------------|
| Manfaat terpersepsi | Keuntungan Finansial | Formative | 0.362 | 0.343 | 1.598 |
| | Kepraktisan | | 0.091 | 0.094 | 1.484 |
| | Transaksi Tanpa Hambatan | | 0.368 | 0.376 | 1.656 |
| | Desentralisasi | | 0.092 | 0.113 | 1.542 |
| Risiko Terpersepsi | Risiko Finansial | Formative | 0.333 | 0.333 | 1.732 |
| | Risiko Sosial | | 0.043 | 0.043 | 1.931 |
| | Risiko Psikologis | | 0.129 | 0.129 | 2.405 |
| | Risiko Regulasi | | 0.032 | 0.032 | 1.124 |
| | RisikoKeamanan | | 0.303 | 0.303 | 1.826 |

3.3 Hasil Uji Model Struktural

Hasil pengujian selanjutnya didapatkan melalui proses *bootstrapping* dengan pengulangan sebanyak 1000 kali. Variabel yang dihitung adalah manfaat finansial (MF), kepraktisan (KP), desentralisasi (DS) dan kemudahan transaksi (ST) kepada manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto (KT). Risiko finansial (RF), risiko regulasi (RR), risiko keamanan (RK), risiko sosial (RS) dan risiko psikologis (RP) terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto (RT). Manfaat terpersepsi (KT) dan risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto (IU) yang dimoderasi oleh profil risiko (PR), efek *bandwagon* (BW), *believe in law of small number* (BLSN) dan religiusitas (RG) dan intensi penggunaan mata uang kripto (IU) terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto (UC). Seperti contoh penghitungan pengaruh intensi penggunaan mata uang kripto terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto yang menghasilkan original sample sebesar 0.419 dan P Value sebesar 0 sehingga memiliki pengaruh positif signifikan.

Tabel Path Coefficients

| Variabel | Original Sample (O) | P Value |
|-----------------|----------------------------|----------------|
| BLSN -> IU | 0.157 | 0.1 |
| BW -> IU | 0.127 | 0.103 |
| DS -> KT | 0.113 | 0.047** |
| IU -> UC | 0.419 | 0* |
| KF -> KT | 0.343 | 0* |

| Variabel | Original Sample (O) | P Value |
|---------------|---------------------|----------|
| KP -> KT | 0.094 | 0.093*** |
| KT -> IU | 0.5 | 0* |
| KT-BLSN -> IU | -0.099 | 0.142 |
| KT-BW -> IU | 0.063 | 0.234 |
| KT-PR -> IU | -0.065 | 0.173 |
| KT-RG -> IU | 0.115 | 0.029** |
| PR -> IU | 0.005 | 0.473 |
| RF -> RT | 0.333 | 0.011** |
| RG -> IU | -0.261 | 0.001* |
| RK -> RT | 0.303 | 0* |
| RP -> RT | 0.129 | 0.094*** |
| RR -> RT | 0.032 | 0.375 |
| RS -> RT | 0.043 | 0.319 |
| RT -> IU | -0.204 | 0.004** |
| RT-BLSN -> IU | 0.049 | 0.321 |
| RT-BW -> IU | 0.058 | 0.258 |
| RT-PR -> IU | -0.009 | 0.447 |
| RT-RG -> IU | 0.037 | 0.307 |
| ST -> KT | 0.376 | 0* |

Catatan: koefisien signifikan: *** koefisien signifikan pada alpha 10%, ** koefisien signifikan pada alpha 5%. * koefisien signifikan pada alpha 1%

4. Simpulan dan Saran

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai faktor manfaat dan risiko dalam penggunaan mata uang kripto menghasilkan beberapa simpulan. Pada bagian manfaat penggunaan mata uang kripto, manfaat finansial berpengaruh positif signifikan terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto dengan nilai *original sample* sebesar 0.343 dan *P Values* sebesar 0. Desentralisasi berpengaruh positif signifikan terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto dengan nilai *original sample* 0.113 dan *P Value* 0.047. Transaksi tanpa hambatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto dengan *original sample* 0.376 dan *P Value* 0. Kepraktisan berpengaruh positif signifikan terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto dengan *original sample* 0.094 dan *P Value* 0.0935. Manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

berpengaruh positif signifikan terhadap intensi menggunakan mata uang kripto dengan *original sample* 0.5 dan *P Value* 0.

Risiko finansial berpengaruh positif signifikan terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto dengan *original sample* sebesar 0.333 dan *P Value* sebesar 0.011. Risiko regulasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto dengan *original sample* 0.032 dan *P Value*. Risiko keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto dengan *original sample* 0.303 dan *P Value* sebesar 0. Risiko sosial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto dengan *original sample* 0.043 dan *P Value* sebesar 0.319. Risiko psikologis berpengaruh positif signifikan terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto dengan *original sample* 0.129 dan *P Value* sebesar 0.094. Risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto berpengaruh negatif signifikan terhadap intensi penggunaan mata uang kripto. Intensi penggunaan mata uang kripto berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto.

Profil risiko memoderasi secara negatif baik untuk pengaruh manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto maupun pengaruh risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto. Efek *bandwagon* memoderasi secara positif tidak signifikan baik untuk pengaruh manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto maupun pengaruh risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto. *Believe in law of small number* memoderasi secara negatif baik untuk pengaruh manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto maupun pengaruh risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto. Religiusitas memoderasi secara positif signifikan untuk pengaruh manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto. Sedangkan religiusitas memoderasi secara negatif pada pengaruh risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto.

Daftar Pustaka

- Abramova, S. & Bohme, R. (2016). Perceived benefit and risk as multidimensional determinants of bitcoin use: A quantitative exploratory study. *Proceedings in International Conference on Information Systems, Dublin*, 1-20.
- Akturan, U. & Tezcan, N. (2012). Mobile Banking Adoption of The Youth Market Perceptions and Intentions. *Marketing Intelligence & Planning*. 30(4), 444-459.
- Ali, R., Barrdear, J., Clews, R., & Southgate, J. 2014. Innovations in Payment Technologies and the Emergence of Digital Currencies. *Quarterly Bulletin 204 Q3*. 53(4), 262-275.
- Ali, R., Barrdear, J., Clews, R., & Southgate, J. 2014. The Economics of Digital Currencies. *Quarterly Bulletin 2014*. 53(4), 276-286.
- Ali, S.T., Clarke, D., & McCorry, P. (2015). Bitcoin: Perils of an unregulated global P2P currency. *23rd International Workshop on Security Protocols XXIII*. 9379, 283-293.
- Böhme, R., Christin, N., Edelman, B., & Moore, T. 2015. Bitcoin: Economics, Technology, and Governance. *Journal of Economic Perspectives*. 29(2), 213-238.
- Brezo, F. & Bringas, P. G. (2012). Issues and Risks Associated with Cryptocurrencies such as Bitcoin. *Proceedings of The Second International Conference on Social Eco-Informatics (SOTICS), Venice, Italy*, 20-26.
- DeVries, P.D. (2016). An Analysis of Cryptocurrency, Bitcoin, and the Future. *International Journal of Business Management and Commerce*. 1(2), 1-9.
- Dibrova, A. (2016). Virtual currency: New Step in Monetary Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 229, 42 – 49.
- Featherman, M.S & Pavlou, P.A. (2003). Predicting E-Service Adoption: A Perceived Risk Facets Perspective. *International Journal of Human Computer Studies*. 451-474.
- Fishbein, M. and Ajzen, I. (1975), Believe, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research, Addison-Westlym Reading, MA
- Gilbert, S & Loi, H. (2018). Digital Currency Risk. *International Journal of Economics and Finance*. 10(2), 108-123.
- Glaser, F., Zimmermann, K., Haferkorn, M., Weber, M.C., & Siering, M. (2014), Bitcoin – asset or currency? Revealing users' hidden intentions. *Proceedings of the European Conference on Information Systems*. 1-14.
- Grant, G. & Hogan, R. (2015). Bitcoin: Risks and Controls. *The Journal of Corporate Accounting & Finance*. 26(5), 29-3.
- Herpen, E.V., Pieters, R. & Zeelenberg, M. When Demand Accelerates Demand: Trailing the Bandwagon, *Journal of Consumer Psychology*. 302-312.
- Jamaludin, N. (2013). Religion and Individual Investment Choice Decision: The Case of Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*. 4(1) 104-113.
- Kastanakis, M.N. & Balabanis, G. Between the Mass and the Class: Antecedents of the “Bandwagon” Luxury Consumption Behavior. *Journal of Business Research*, 1399-1407.

- Kim, D.J., Ferrin, D.L. & Rao, H.R. (2008), A Trust-based Consumer Decision-Making Model in Electronic Commerce: the Role of Trust, Perceived Risk, and Their Antecedents. *Decision Support Systems*, 44(2), 544-564.
- Klement, J. (2015), Investor Risk Profiling: An Overview. *CFA Institute Research Foundation*. 1-17
- Krombholz, K., Judmayer, A., Gusenbauer, M., and Weippl, E. (2016). The Other Side of the Coin: User Experiences with Bitcoin Security and Privacy. *Financial Cryptography and Data Security*. 1-25.
- Kumar, A. & Smith, C. (2017). Crypto-currencies An introduction to not-so-funny money. *Reserve Bank of New Zealand Analytical Note Series*. 2-39.
- Lee, M. (2009). Factors Influencing the Adoption of Internet Banking: An Integration of TAM and TPB With Perceived Risk and Perceived Benefit. *Electronic Commerce Research and Applications* 8. 130-141
- Liu, Y., Yang, Y & Li, H. (2012). A Unified Risk-Benefit Analysis Framework for Investigating Mobile Payment Adoption. *Proceeding in International Conference on Mobile Business*.
- Mansour, W. & Jlassi, M. (2014). The Effect of Religion on Financial and Investing Decisions. *Investor Behavior: The Psychology of Financial Planning and Investing*. 135-151.
- McDaniel, S.W. & Burnett, J.J. (1990). Consumer Religiosity and Retail Store Evaluative Criteria. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 18(2). 101-112.
- Polasik, M., Piotrowska, A.I., Wisniewski, T.P., Kotowski, R & Lightfoot, G. (2015). Price Fluctuations and the Use of Bitcoin: An Empirical Inquiry. *International Journal of Electronic Commerce*. 20(1), 9-49.
- Renneboog, L & Spaenjers, C. (2012). Religion and Finance. *Socially Responsible Finance and Investing: Financial Institutions, Corporations, Investors, and Activists*. 143-160.
- Rückert, C. (2016) Virtual Currencies and Fundamental Rights. *SSRN Electronic Journal*. 1-27.
- Ryu, H. (2018). What Makes Users Willing or Hesitant to Use Fintech?: The Moderating Effect of User Type. *Industrial Management & Data System*. 118(3), 541-569.
- Simon, M., Houghton, S.M., & Aquino, K. (2000). Cognitive Biases, Risk Perception, and Venture Formation: How Individuals Decide To Start Companies. *Journal of Business Venturing*. 113-134.
- Tu, K. V., & Meredith, M. W. (2015). Rethinking Virtual Currency Regulation in the Bitcoin Age. *Washington Law Review*. 90(1), 271-347.
- Tversky, A. & Kahneman, D. (1971). Belief in Law of Small Number. *Psychological Bulletin*. 76(2), 105-110.